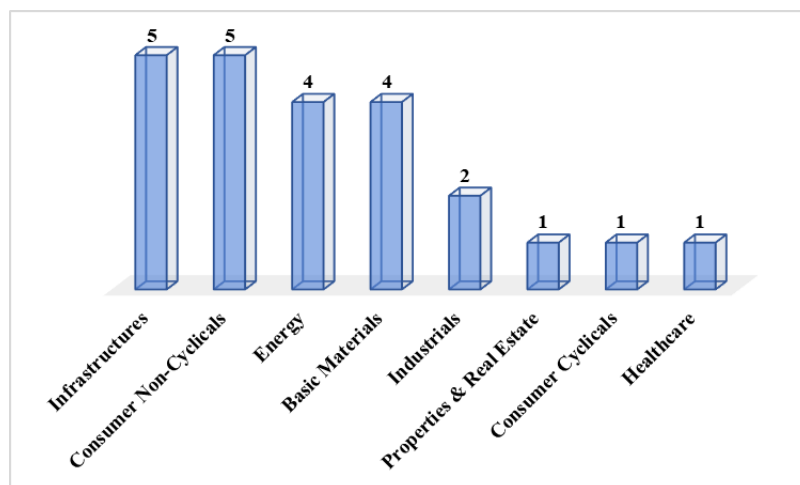


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah melalui proses seleksi nilai kapitalisasi pasar dengan emiten yang paling likuid dan memiliki fundamental yang baik (Nanang, 2016). Indeks LQ45 bertujuan untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi manajer investasi, analis keuangan, investor, serta pihak lain yang aktif dalam memantau pergerakan harga saham yang diperdagangkan (Christian & Suryani, 2020). Empat puluh lima emiten yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham mengalami penyesuaian setiap enam bulan sekali yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus. Penyesuaian ini menyebabkan beberapa perusahaan sulit mempertahankan posisinya. Dari 45 perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ45, terdapat 23 perusahaan publik non-keuangan yang konsisten masuk selama periode 2017-2021. Persebaran sektor dari 23 perusahaan publik non-keuangan yang konsisten masuk dalam Indeks LQ45 dapat dilihat pada gambar 1.1.

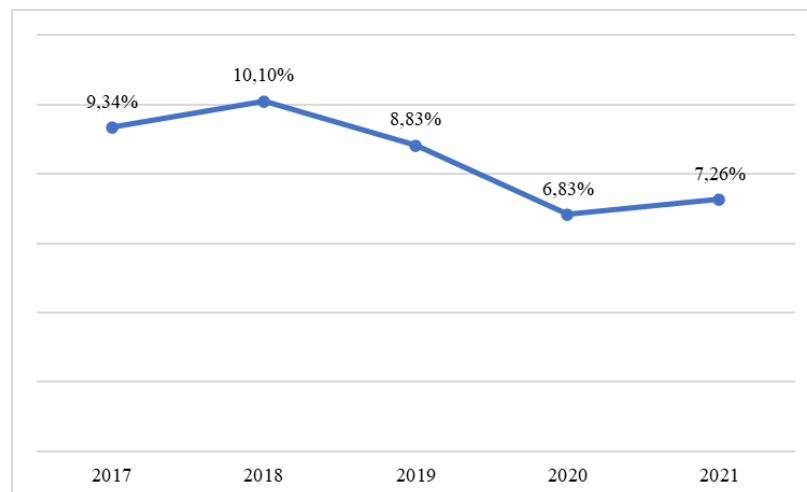


**Gambar 1.1 Komposisi Sektor Perusahaan Publik Non-Keuangan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 2017-2021**

*Sumber: Data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah penulis (2023)*

Dua puluh tiga perusahaan non-keuangan dengan tingkat likuiditas yang tinggi serta nilai kapitalisasi pasar yang besar selama periode 2017-2021 mayoritas diisi oleh perusahaan sektor infrastruktur dan barang konsumen primer diikuti sektor energi serta bahan baku.

Sebagai perusahaan publik, penggunaan dana eksternal dalam mendorong aktivitas operasional perusahaan didukung dengan kinerja perusahaan yang baik. Namun, pada kenyataannya kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami penurunan pada kondisi tertentu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan besarnya profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* serta *financial leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang mencerminkan risiko keuangan suatu perusahaan. Kinerja profitabilitas perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut.

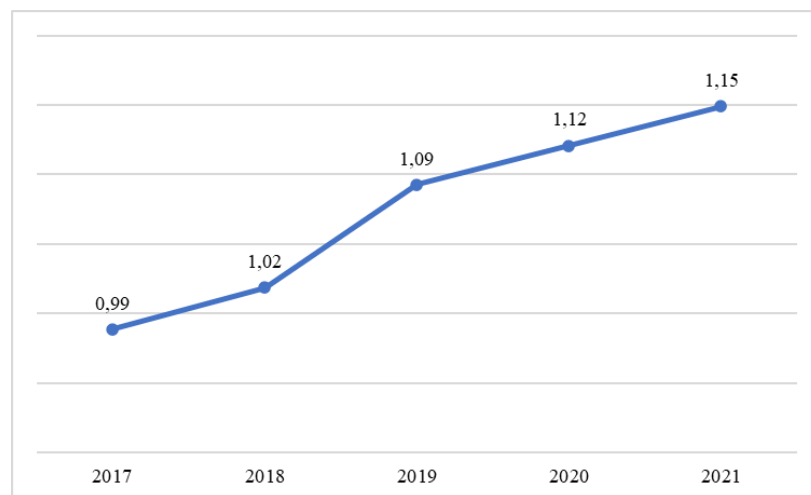


**Gambar 1.2 Profitabilitas (ROA) Perusahaan Publik yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 2017-2021**

*Sumber: Data laporan keuangan yang diolah penulis (2023)*

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas 23 perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks LQ45 yang dihitung dengan *Return on Assets (ROA)* berfluktuasi selama periode 2017-2021. Fluktuasi ROA dimulai peningkatan sebesar 0,76% dari tahun 2017 ke 2018. Kemudian, profitabilitas

mengalami penurunan dua tahun berturut-turut sejak awal pandemi hingga menyentuh titik terendah sebesar 6.83% dan meningkat kembali menjadi 7.26% pada tahun 2021 setelah kondisi keuangan mulai membaik. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan publik non-keuangan yang konsisten masuk ke dalam Indeks LQ45 selama 2017-2021 terlihat tidak stabil dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Sementara itu, nilai *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk ke dalam Indeks LQ45 dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.3 *Leverage* (DER) Perusahaan Publik yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 2017-2021**

*Sumber: Data laporan keuangan yang diolah penulis (2023)*

Gambar 1.3 menunjukkan tingkat *leverage* perusahaan yang masuk ke dalam Indeks LQ45 cenderung meningkat selama periode 2017-2021. Terdapat peningkatan *leverage* dengan titik terendah pada awal tahun penelitian yaitu 2017 sebesar 0.99 dan terus meningkat hingga mencapai 1.15 pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2017 hingga 2021, risiko keuangan semakin meningkat dengan rata-rata *leverage* lebih dari 1. Sehingga, perusahaan berpotensi mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya kepada kreditur. Hal tersebut merupakan salah satu pemicu perusahaan dalam melakukan tindakan praktik *income smoothing*.

Mengacu pada nilai profitabilitas yang berfluktuasi dan nilai *leverage* yang cenderung meningkat, apakah perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 berpotensi melakukan praktik *income smoothing*? Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian terkait praktik *income smoothing* dan faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021.

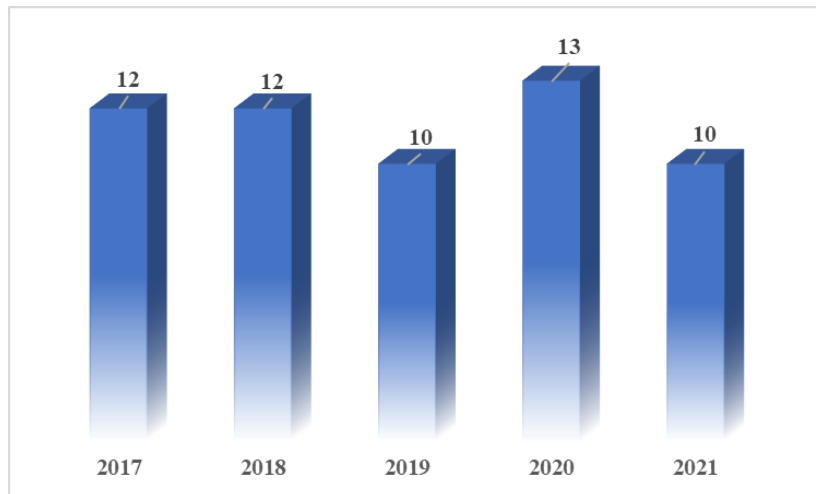
## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan gambaran hasil akhir proses transaksi keuangan perusahaan yang menunjukkan status keuangan dalam satu periode akuntansi (Purnama, 2017). Namun pada kenyataannya, beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataannya masih dijumpai. Hal ini karena dorongan manajemen perusahaan untuk menjaga tingkat fluktuasi laba agar terlihat menarik di kalangan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya (Jaya & Majidah, 2020). Salah satu tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam menjaga stabilitas laba perusahaan adalah dengan menerapkan praktik perataan laba (*income smoothing*).

*Income smoothing* merupakan salah satu upaya manajemen dalam membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat stabil dari tahun ke tahun (Eckel, 1981). Perataan laba menurut (Susmitha & Zulaikha, 2021; Vasilakopoulos et al., 2018; Yang et al., 2012) dapat diukur menggunakan Indeks Eckel dengan membandingkan antara koefisien variasi perubahan laba setelah pajak dengan koefisien variasi penjualan. Apabila indeks eckel bernilai kurang dari satu, maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan praktik *income smoothing*. Sedangkan, jika indeks eckel bernilai lebih dari satu, maka perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan praktik *income smoothing*.

Fenomena *income smoothing* di Indonesia diduga terjadi pada beberapa perusahaan publik yang konsisten masuk ke dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021. Berdasarkan hasil pengukuran variabel *income smoothing* menggunakan Indeks Eckel (1981) terdapat fluktuasi jumlah perusahaan yang terindikasi melakukan praktik *income smoothing* selama 2017-2021. Jumlah perusahaan LQ45

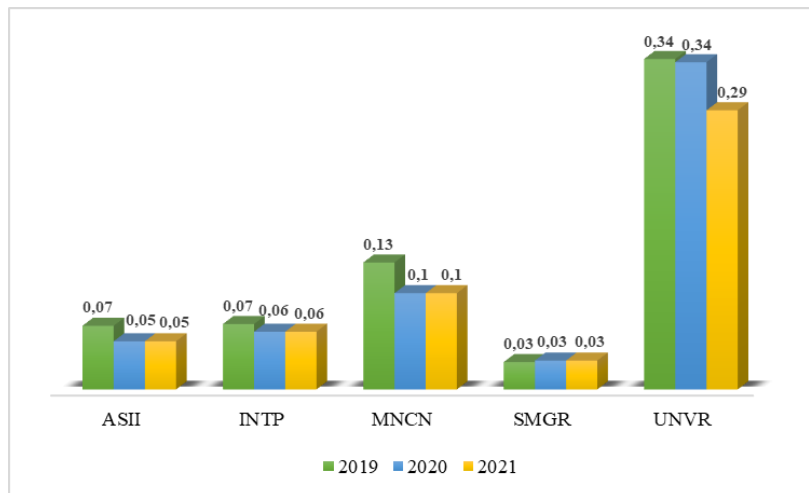
yang terindikasi melakukan praktik *income smoothing* pada laporan keuangannya selama periode 2017-2021 dapat dilihat pada gambar 1.4 berikut.



**Gambar 1.4 Fluktuasi Jumlah Perusahaan Indeks LQ45 yang Terindikasi Melakukan Praktik Income Smoothing**

*Sumber: Data laporan keuangan yang diolah penulis (2023)*

Gambar 1.4, terdapat 12 perusahaan terindikasi melakukan praktik *income smoothing* pada periode 2017 dan 2018. Kemudian, terdapat penurunan pada tahun 2019 menjadi 10 perusahaan. Namun, pada tahun 2020 meningkat menjadi sebanyak 13 perusahaan yang terindikasi melakukan praktik *income smoothing*. Sementara itu, terjadi penurunan kembali pada tahun 2021 menjadi 10 perusahaan. Dari hasil analisis terhadap fluktuasi laba perusahaan selama periode 2017-2021, ditemukan beberapa perusahaan yang memiliki laba yang stabil setiap tahunnya terutama pada tahun 2019-2021 ketika Indonesia dilanda wabah *Covid-19* yang menyebabkan sebagian besar perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Berikut merupakan 5 dari 23 perusahaan publik yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021 yang memiliki ROA relatif stabil.



**Gambar 1.5 Perusahaan Indeks LQ45 yang Memiliki ROA Relatif Stabil**

*Sumber: Data laporan keuangan yang diolah penulis (2023)*

Gambar 1.5 menunjukkan grafik ROA yang stabil pada beberapa perusahaan yang masuk ke dalam Indeks LQ45 selama periode 2017-2021. Terjadi penurunan ROA yang cukup stabil dari tahun 2019 ke 2021 karena munculnya wabah *Covid-19* pada akhir tahun 2019 yang mengindikasikan terdapat praktik *income smoothing* di dalam laporan keuangan perusahaan.

Penelitian tentang praktik *income smoothing* relatif banyak dilakukan, beberapa penelitian tersebut dijelaskan pada paragraf berikut.

*Corporate governance* merupakan sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan, seperti pemegang saham, dewan komisaris dan direksi untuk mencapai tujuan perusahaan (Herdjiono & Sari, 2017). Hasil penelitian Vasilakopoulos et al., (2018) menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap penerapan praktik *income smoothing*. Semakin lemah tata kelola perusahaan yang dilihat dari minimnya pengungkapan terkait tata kelola yang dilakukan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*. Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *corporate governance* secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* (Teguh & Hatane, 2017).

Faktor kedua yang dapat berpotensi berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* adalah *winner or loser stocks*. Menurut Setiono & Sunarto (2008) *winner*

*stocks* merupakan suatu perusahaan yang memiliki *return* positif, berbanding terbalik dengan *loser stock* yaitu perusahaan dengan *return* negatif. Hasil penelitian Mustikarini & Dillak (2021) menunjukkan bahwa *winner or loser stock* berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*. Ketika perusahaan berada dalam kondisi *return* saham negatif, perusahaan akan cenderung melakukan praktik *income smoothing* untuk mengubah status perusahaannya menjadi *winner stock*. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *winner or loser stock* tidak berpengaruh terhadap penerapan praktik *income smoothing* (Krisnaeni et al., 2021).

Faktor ketiga yang memiliki potensi berpengaruh dalam praktik *income smoothing* adalah *debt covenant*. Dalam pemberian pinjaman, kreditur mempertimbangkan kondisi keuangan calon debiturnya, salah satunya adalah tingkat fluktuasi laba perusahaan, sehingga adanya perjanjian hutang akan melindungi kreditur dari adanya risiko gagal bayar debitur (Daher & Ismail, 2018). Kemampuan pembayaran atas hutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat *leverage* dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Edwita & Kusumawati, 2022). Semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka hal tersebut mendorong manajer untuk menerapkan praktik *income smoothing* dengan pemindahan laba pada periode yang mengalami fluktuasi yang tajam untuk mempertahankan perusahaan agar tetap mendapatkan kredit bagi kelangsungan operasi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alexandri & Anjani, 2014; Setyani & Wibowo, 2019) yang menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Sementara itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* (Prabayanti & Yasa, 2011).

Faktor keempat yang berpotensi berpengaruh dalam praktik *income smoothing* adalah ukuran perusahaan. Menurut Setiawati (2015) ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total penjualan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Indrawan et al., (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi dorongan manajemen dalam menerapkan praktik

*income smoothing* untuk mempertahankan reputasi keuangannya. Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* (Agitia & Dillak, 2021).

Mengacu pada masalah penelitian dan inkonsistensi hasil penelitian, oleh karena itu masih relevan dilakukan penelitian terkait praktik *income smoothing* dan faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan publik yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Laporan keuangan merupakan media utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Informasi laba perusahaan merupakan indikator pada laporan keuangan yang mendasari investor dalam berinvestasi (Agitia & Dillak, 2021). Sehingga, banyak upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menarik minat para investor. Salah satu hal yang dapat dilakukan manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan supaya terlihat lebih menarik dengan menerapkan *income smoothing*. Praktik *income smoothing* dapat menyesatkan penggunaannya dalam pengambilan keputusan investasi.

Fenomena praktik *income smoothing* diduga terjadi pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021. Hal ini karena perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan likuiditas tinggi dan memiliki fundamental yang baik, sehingga mendorong manajemen untuk terus menjaga tingkat laba perusahaan agar tetap stabil. Dengan adanya indikasi *income smoothing* pada perusahaan Indeks LQ45 serta dukungan berbagai hasil penelitian tentang topik tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait *income smoothing* dan faktor yang mempengaruhinya (*corporate governance, winner/loser stocks, debt covenant*, dan ukuran perusahaan) pada perusahaan publik yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021.

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:



- 1) Bagaimanakah *corporate governance*, *winner or loser stock*, *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021?
- 2) Apakah *corporate governance*, *winner or loser stock*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021?
- 3) Apakah *corporate governance*, *winner or loser stock*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021, yaitu:
  - a) Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021?
  - b) Apakah *winner or loser stock* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021?
  - c) Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021?
  - d) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kondisi *corporate governance*, *winner or loser stock*, *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *corporate governance*, *winner or loser stock*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *corporate governance*, *winner or loser stock*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021.
  - a) Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021.
  - b) Untuk mengetahui pengaruh *winner or loser stock* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021.
  - c) Untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021.
  - d) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang terbagi atas dua aspek penting:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diterapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Manajemen Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi gambaran bagi perusahaan untuk lebih

memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik *income smoothing*, sehingga perusahaan diharapkan dapat menghindari maupun meminimalisir terjadinya *income smoothing*.

- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik *income smoothing*, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Penulisan setiap bab disesuaikan dengan standar penulisan. Berikut adalah gambaran umum dari masing-masing bab.

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara umum, padat, dan ringkas terkait isi penelitian. Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021, latar belakang penelitian yang memaparkan variabel dependen yang dipilih yaitu *income smoothing* disertai fenomena serta penelitian terdahulu yang berkaitan, perumusan masalah serta tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi *corporate governance*, *winner or loser stock*, *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan praktik *income smoothing* pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2021 serta pengaruhnya secara simultan maupun parsial, manfaat teoritis dan praktis penelitian, hingga sistematika penulisan tugas akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori umum dan khusus antara lain teori keagenan, teori setiap variabel penelitian, hingga teori terkait hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dipilih disertai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode kuantitatif, operasionalisasi variabel penelitian yang digunakan, penentuan populasi serta sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, jenis dan sumber data, dan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menggambarkan data objek penelitian perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam Indeks LQ45 tahun 2017-2021, memberikan hasil dari analisis data yang telah diolah serta memberikan pembahasan hasil penelitian melalui statistik deskriptif.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian terkait pengaruh *corporate governance*, *winner or loser stock*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*, keterbatasan dalam penelitian serta rekomendasi yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.